

Penerapan Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Materi Puisi

Husna Syafrida Putri¹, Nia Ramadani Siregar², Safinatul Hasanah Harahap³

^{1,2,3}Universitas Negeri Medan, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Husna Syafrida Putri

husnasyafridaputri@gmail.com¹

Abstrak

Pembelajaran puisi merupakan salah satu aspek penting dalam pengajaran Bahasa Indonesia karena mampu menumbuhkan apresiasi sastra, keterampilan berbahasa, dan kepekaan estetika siswa. Namun, pada praktiknya, pembelajaran puisi sering dianggap sulit dan membosankan karena pendekatan yang masih berpusat pada guru dan minim interaksi siswa. Artikel ini bertujuan untuk meninjau penerapan strategi pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami, menginterpretasikan, dan mengapresiasi puisi. Kajian ini menggunakan metode tinjauan literatur yang menganalisis berbagai penelitian terdahulu terkait efektivitas strategi TPS. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi TPS mampu mendorong siswa berpikir kritis, berkolaborasi dalam diskusi, serta lebih aktif dalam menafsirkan makna puisi. Melalui tahapan berpikir, berpasangan, dan berbagi, siswa tidak hanya memahami unsur-unsur puisi secara konseptual, tetapi juga mengalami pembelajaran yang lebih partisipatif dan bermakna. Dengan demikian, strategi *Think-Pair-Share* dapat dijadikan alternatif inovatif bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran puisi di sekolah.

Kata Kunci: *Think-Pair-Share, Pembelajaran Puisi, Strategi Pembelajaran Kooperatif, Apresiasi Puisi*

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat strategis dalam membentuk kompetensi literasi, keterampilan berbahasa, serta apresiasi sastra siswa. Salah satu bentuk karya sastra yang diajarkan di sekolah adalah puisi. Puisi menuntut siswa tidak hanya sekadar membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan kemampuan menginterpretasikan makna simbolik, menikmati keindahan bahasa, dan merasakan nilai estetikanya. Namun, pada praktiknya, pembelajaran puisi sering dianggap sebagai materi yang sulit dan membosankan. Siswa kerap merasa kesulitan memahami diksi, gaya bahasa, majas, serta pesan yang tersirat dalam puisi. Hal ini menyebabkan rendahnya minat siswa dalam mengapresiasi karya sastra, khususnya puisi.

Kendala tersebut sangat diperparah dengan model pembelajaran yang masih dominan berpusat pada guru. Guru biasanya mendiktekan makna puisi dan menjelaskan unsur-unsurnya tanpa memberi ruang bagi siswa untuk melakukan eksplorasi dan interpretasi mandiri. Akibatnya, siswa cenderung menjadi pasif, kurang kreatif, dan tidak terbiasa berpikir kritis dalam mengkaji puisi. Padahal, pembelajaran sastra seharusnya memberi pengalaman estetik dan apresiatif yang memungkinkan siswa mengekspresikan gagasan serta perasaannya. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, partisipatif, dan mendorong keterlibatan aktif siswa.

Salah satu strategi yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah Think-Pair-Share (TPS). Strategi ini pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman (1981) sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran kooperatif. TPS memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri (think), berdiskusi dengan pasangan (pair), dan kemudian membagikan hasil diskusi dengan seluruh kelas atau kelompok besar (share). Proses ini membuat siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga aktif sebagai pemikir, penafsir, dan komunikator ide. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan TPS mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, keberanian berpendapat, serta kualitas interaksi belajar siswa. Meskipun strategi TPS telah banyak diteliti dalam konteks pembelajaran bahasa maupun mata pelajaran lain, penerapannya dalam pengajaran sastra, khususnya puisi, masih relatif jarang dikaji secara mendalam. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan pada teks nonsastra seperti bacaan eksposisi atau deskriptif. Padahal, pembelajaran puisi memiliki karakteristik unik yang menuntut keterampilan interpretasi, refleksi, dan apresiasi estetik. Inilah yang menjadi celah penelitian dan sekaligus alasan perlunya kajian literatur ini.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menelaah bagaimana strategi Think-Pair-Share dapat diterapkan dalam pembelajaran puisi dan sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan siswa. Dengan meninjau berbagai sumber teoretis dan hasil penelitian sebelumnya, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai alternatif strategi pembelajaran inovatif yang mampu menciptakan pengalaman belajar puisi yang aktif, kolaboratif, dan bermakna.

Kajian Teoritis

1. Strategi Pembelajaran Think-Pair-Share (TPS)

Strategi Think-Pair-Share merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan keterlibatan aktif siswa melalui tiga tahapan utama: berpikir secara mandiri (think), berdiskusi berpasangan (pair), dan membagikan hasil diskusi (share). Pada tahap think, siswa diberi kesempatan untuk memproses informasi dan merumuskan pemahamannya secara individu. Tahap pair kemudian memberi ruang bagi siswa untuk saling bertukar ide, memvalidasi pemahaman, dan melengkapi argumen dengan perspektif pasangan. Akhirnya, tahap share memungkinkan hasil diskusi dipresentasikan kepada kelompok yang lebih besar, sehingga terjadi pertukaran gagasan secara komprehensif.

Menurut Lyman (1981), TPS dirancang untuk mengoptimalkan partisipasi siswa dalam diskusi kelas, terutama pada situasi di mana hanya segelintir siswa yang cenderung mendominasi. Dengan mekanisme sederhana, strategi ini mampu membangun rasa percaya diri, mendorong komunikasi interpersonal, serta melatih keterampilan berpikir kritis. Penelitian-penelitian berikutnya juga menegaskan bahwa TPS efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena memberi kesempatan setara bagi setiap siswa untuk berkontribusi.

2. Hakikat Pembelajaran Puisi

Puisi adalah karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif, yang disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa yang meliputi struktur lahir dan struktur batin (Mulyono, 2019:11, dalam Saifullah dkk,2022). Tujuan pengajaran puisi di sekolah adalah agar siswa memperoleh kesadaran yang lebih terhadap dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar, memperoleh kesenangan ataupun kebahagiaan, dan anak memperoleh pengetahuan dan pengertian dasar tentang puisi. Tujuan utama pembelajaran puisi di sekolah

adalah menumbuhkan apresiasi siswa terhadap keindahan bahasa sekaligus melatih kepekaan dalam memahami makna. Pembelajaran puisi idealnya tidak sekadar mengajarkan teori sastra, melainkan memberi pengalaman estetik melalui kegiatan membaca, menganalisis, mendeklamasikan, hingga mencipta puisi.

Namun dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan makna puisi karena keterbatasan kosakata, pemahaman gaya bahasa, maupun kemampuan reflektif bahkan ada yang menganggap puisi hanya kata-kata tanpa makna. Guru sering kali masih mengajar dengan pendekatan konvensional, yaitu mendiktekan makna dan menjelaskan unsur-unsur puisi tanpa memberi ruang bagi eksplorasi interpretatif siswa. Akibatnya, pembelajaran puisi menjadi kaku, monoton, dan tidak menumbuhkan apresiasi sastra secara mendalam.

3. Relevansi Strategi TPS dalam Pembelajaran Puisi

Strategi Think-Pair-Share memiliki relevansi tinggi untuk diterapkan dalam pembelajaran puisi. Strategi TPS atau berfikir berpasangan merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Tahap think memberi kesempatan siswa untuk merenungkan isi dan estetika puisi secara personal; tahap pair mendorong kolaborasi dalam menafsirkan simbol, majas, serta pesan yang terkandung dalam puisi; sedangkan tahap share membuka ruang dialog kelas yang memperkaya pemahaman bersama. Dengan demikian, proses belajar puisi tidak lagi bersifat satu arah, tetapi menjadi kegiatan kolaboratif yang menumbuhkan keberanian, kreativitas, serta sikap apresiatif terhadap karya sastra. Berdasarkan hasil penelitian Saifullah, dkk., (2022) analisis data dan pembahasan dapat dikatakan bahwa model TPS efektif terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa TPS dapat menjadi solusi inovatif untuk mengatasi kekakuan metode konvensional dalam pengajaran puisi.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur (literature review). Sumber data diperoleh dari berbagai artikel ilmiah, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan strategi pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) serta pembelajaran puisi dalam konteks pendidikan Bahasa Indonesia.

Langkah-langkah penelitian meliputi:

1. Pengumpulan Data: Penulis menelusuri artikel dan jurnal nasional maupun internasional melalui database digital, seperti Google Scholar dan dengan kata kunci Think-Pair-Share, pembelajaran puisi, dan strategi pembelajaran sastra.
2. Seleksi Sumber: Artikel yang dipilih berfokus pada penerapan strategi TPS dalam pembelajaran bahasa dan sastra, khususnya yang menyinggung keterampilan apresiasi puisi.
3. Analisis Data: Setiap artikel dianalisis untuk mengidentifikasi konsep, hasil, dan temuan yang relevan.

Dengan metode ini, penelitian tidak melakukan eksperimen langsung di kelas, tetapi mengkaji temuan-temuan terdahulu untuk memperoleh pemahaman teoritis maupun praktis.

Hasil

Berdasarkan analisis terhadap berbagai penelitian dan sumber literatur mengenai penerapan strategi pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) dalam pembelajaran bahasa dan sastra, khususnya puisi, diperoleh beberapa temuan penting.

Pertama, strategi TPS terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hampir seluruh artikel yang dikaji menunjukkan bahwa tahapan think, pair, dan share memberi kesempatan bagi siswa untuk lebih terlibat dalam memahami dan menafsirkan puisi. Tahap berpikir mandiri membantu siswa membangun pemahamannya sendiri, sedangkan diskusi berpasangan memperkuat kemampuan mereka dalam mengklarifikasi dan memperluas interpretasi terhadap teks puisi.

Kedua, literatur menunjukkan adanya peningkatan kemampuan interpretasi dan apresiasi puisi setelah penerapan TPS. Siswa menjadi lebih mampu mengidentifikasi unsur-unsur puisi seperti tema, diksi, gaya bahasa, dan makna simbolik. Strategi TPS mendorong siswa untuk membaca lebih kritis dan mengaitkan pengalaman pribadi dengan makna puisi, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Ketiga, hasil kajian menunjukkan bahwa TPS berdampak positif terhadap kemampuan komunikasi dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Fase share memberikan ruang yang aman dan terstruktur bagi siswa untuk membagikan hasil diskusi, sehingga mereka lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat di depan kelas.

Keempat, artikel penelitian Saifullah dkk. (2022) menegaskan bahwa TPS efektif meningkatkan kemampuan menulis puisi, tidak hanya kemampuan menginterpretasikan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi ini tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitif, tetapi juga kreativitas siswa dalam menciptakan karya sastra.

Secara keseluruhan, hasil tinjauan literatur menegaskan bahwa penerapan strategi Think-Pair-Share memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran puisi. Strategi ini mampu mengatasi permasalahan pembelajaran konvensional yang cenderung pasif dan membuat proses pembelajaran lebih partisipatif, kolaboratif, serta menyenangkan bagi siswa.

Pembahasan

Penerapan strategi Think-Pair-Share (TPS) dalam pembelajaran puisi memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan apresiasi sastra siswa. Hal ini didasari oleh karakteristik TPS yang menekankan keterlibatan aktif, kolaborasi, serta pemberdayaan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.

Pertama, pada tahap think, siswa diberi waktu untuk membaca, memahami, dan merenungkan makna puisi secara individu. Tahap ini sangat penting karena memungkinkan siswa mengembangkan interpretasi personal, menghubungkan pengalaman hidup dengan makna simbolik puisi. Dengan demikian, tahap awal TPS membantu siswa untuk membangun pemahaman mendasar sebelum masuk ke diskusi kelompok.

Kedua, pada tahap pair, siswa berdiskusi dengan pasangan untuk bertukar ide, membandingkan interpretasi, serta memperkaya pemahaman mereka terhadap puisi. Diskusi berpasangan ini mendorong siswa untuk mengklarifikasi gagasan, menemukan berbagai kemungkinan makna, dan mengasah keterampilan komunikasi interpersonal. Dalam konteks pembelajaran puisi, tahap ini dapat memperluas sudut pandang siswa karena mereka belajar melihat puisi dari perspektif yang berbeda.

Ketiga, pada tahap share, siswa mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok besar atau kelas. Proses berbagi ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri siswa

dalam menyampaikan pendapat, tetapi juga memperluas pemahaman bersama melalui interaksi multi-arah. Siswa belajar untuk menghargai keberagaman interpretasi dan memahami bahwa puisi dapat dimaknai dari banyak sudut pandang. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pembelajaran sastra, yakni menumbuhkan sikap apresiatif terhadap karya sastra.

Hasil penelitian yang dikaji, misalnya oleh Saifullah dkk. (2022), menunjukkan bahwa penerapan TPS dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Hal ini membuktikan bahwa strategi TPS tidak hanya relevan dalam meningkatkan keterampilan kognitif, tetapi juga mendukung aspek afektif dan kreatif siswa. Melalui diskusi dan kolaborasi, siswa terdorong untuk menghasilkan karya puisi yang lebih bermakna, orisinal, dan ekspresif.

Selain itu, penerapan TPS juga membantu mengatasi permasalahan yang kerap muncul dalam pembelajaran puisi, seperti kebosanan, pasifnya siswa, serta dominasi guru dalam proses belajar. Dengan memberikan kesempatan yang seimbang kepada seluruh siswa untuk berpikir, berdiskusi, dan berbagi, strategi ini mampu menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif, partisipatif, dan menyenangkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi Think-Pair-Share berperan penting dalam mengembangkan apresiasi sastra, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran puisi. Strategi ini menjadi alternatif inovatif yang dapat digunakan guru untuk menjadikan pembelajaran puisi lebih hidup, kreatif, dan bermakna.

Simpulan

Penerapan strategi pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) dalam pembelajaran puisi terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan apresiasi sastra siswa. Melalui tahapan berpikir mandiri, berdiskusi berpasangan, dan berbagi hasil dengan kelompok, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan interpretatif, kritis, dan ekspresif secara lebih mendalam. Strategi ini tidak hanya membantu siswa memahami makna puisi dari sisi bahasa dan isi, tetapi juga menumbuhkan keberanian berpendapat serta rasa percaya diri dalam mengekspresikan. Oleh karena itu, penerapan TPS dapat menjadi alternatif inovatif bagi guru Bahasa Indonesia dalam menciptakan proses pembelajaran puisi yang aktif, kolaboratif, dan bermakna.

Referensi

- Aurora, P. N., & Hadi, S. (2024). Efektivitas model pembelajaran Think Pair Share dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ide pokok dan ide pendukung teks deskripsi di kelas IX-I SMP Negeri 13 Surabaya. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(4), 126-136.
- Fawaid, A., Aini, Q., Yasin, A. F., & Yaqin, M. Z. N. (2025). Penerapan teknik Think Pair Share dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada siswa kelas VI di MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura. *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 6(2), 203-212.
- Fridayanthi, P. D., & Dewi, N. W. R. K. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun pada siswa kelas XI JB1 SMK PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran 2015/2016. *Widyadari*, 20(1), 210-219.

- Jamilah, N., Mulawarman, W. G., & Hudiyono, Y. (2020). Pengembangan bahan ajar interaktif 'POST' dalam pembelajaran apresiasi puisi untuk siswa kelas X SMA. *Diglosia*, 3(1), 14-23.
- Saifullah, S., Umaira, D. R., Khalik, S., Rasyid, R. E., & Eccca, S. (2022). Efektivitas model Think Pair Share terhadap kemampuan menulis puisi. *Cakrawala Indonesia*, 7(2), 105-112.
- Syarifuddin, A. (2011). Penerapan model pembelajaran cooperative belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 114-124.